

ANALISIS PELESAPAN NOMINA DALAM NOVEL THE SCARLET KARYA NATHANIEL HAWTHORNE: KAJIAN SEMANTIK

Mutiara Indah N.

Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Kebangsaan
E-mail: mutia108@gmail.com

Abstrak:

Judul Analisis Pelesapan dalam Novel *The Scarlet Letter* karya Nathaniel Hawthorne dengan Kajian Semantik. Analisis artikel ini bertujuan melihat jenis dan bentuk serta penggunaan pelesapan tinjauan aspek semantik. Sumber data untuk analisis adalah Novel *The Scarlet Letter* karya Nathaniel Hawthorne. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menganalisis data kemudian oleh penulis digunakan untuk mendeskripsikan yang didasarkan pada teori yang ada. Pada tahap akhir penulis dapat mengambil beberapa simpulan, misalnya pelesapan unsur-unsur dalam kalimat secara umum dapat langsung dipahami atau makna dari unsur yang dihapus dapat langsung dimengerti. Unsur atau unsur-unsur yang dihapus dalam kalimat tidak mengubah makna teks, sehingga dalam teks tersebut tidak terjadi pengulangan unsur yang tidak perlu.

Kata kunci: pelesapan nomina, deiktik, numeral, epitet

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk social alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Alat komunikasi dan interaksi manusia yang utama adalah bahasa. Dalam berkomunikasi dengan bahasa, manusia menggunakan kalimat dalam menyampaikan ide maupun gaasannya. Pemahaman kalimat akan tercapai bila pendengar atau pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penutur atau penulis yang baik. Terkadang di kalimat, terdapat satu atau beberapa unsur yang bisa dihapuskan apabila makna dari unsur atau unsur-unsur tersebut sudah dimengerti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Noel Burton (1997:111), yaitu:

When a sentence is actually used by a speaker (i.e. when a speaker actually utters it), almost anything can be omitted, provided that the omitted elements can be understood from text in which it is used. The omission from sentences of required elements capable of being understood in the context of their use is called ellipsis.

Dalam suatu kalimat terdapat unsure-unsur yang kemungkinan bisa dihilangkan apabila unsure-unsur tersebut sudah dipahami. Pelesapan dalam bahasa Inggris mempunyai cirri-ciri tertentu pada penggunaannya dan tidak sembarangan kata, frasa, atau klausa yang dapat dihapuskan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pelesapan dalam Bahasa Inggris.

Halliday dan Hasan (1993:296) menyatakan bahwa: "*Ellipsis sets up a relationship that is lexico grammatical-relationship in the wording rather than directly in the meaning*". Menurut keterangan tersebut pelesapan lebih membentuk hubungan diantara kata dari pada membentuk hubungan di dalam makna. Dalam hal ini penulis menemukan sesuatu yang menarik, yaitu apabila sebelumnya

penulis mengenal pelesapan ini erat hubungannya dengan makna dan acuan, berbeda dengan keterangan diatas yang lebih mengutamakan hubungan antar kata. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menjadikan hal tersebut dasar masalah yang akan dibahas.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bentuk dan penggunaan pelesapan ditinjau dari segi semantic. Pengambilan data dari Novel *The Scarlet Letter* karya Nathaniel Hawthorne. Dalam hal ini untuk lebih memperjelas kedudukan pelesapan dalam kalimat, perubahan-perubahan yang terjadi dalam pelesapan serta factor-faktor penyebabnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pelesapan merupakan penghilangan elemen-elemen dalam suatu kalimat, sedangkan konteks elemen yang dihilangkan tersebut dapat dipahami. Pelesapan umumnya digunakan untuk menghindari penggantian kata, dalam hal ini seperti substitusi. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Randolph Quirk dan Sidney Greenbaun (1973:251): "*Ellipsis is most commonly used to avoid repetition and in this respect it is like substitution*".

Sementara itu Chalker (1984:264) mengatakan bahwa pelesapan merupakan "*substitution by zero*", kemudian ia menambahkan bahwa: "*The omission of words is only to be considered ellipsis when the words omitted are uniquely recoverable*".

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa pelesapan atau ellipsis merupakan penghilangan dengan unsur kosong. Penghilangan unsure atau kata tersebut dianggap pelesapan apabila unsure tersebut dapat dikembalikan, seperti apabila dalam satu kalimat terdapat kata yang dihapuskan, kata tersebut dapat dikembalikan dalam kalimat itu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pertama mengumpulkan data yang berhubungan

dengan pelesapan, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Semantik

Hurford and Heasley (1983:1) mengatakan bahwa: "Semantics is the study of meaning in language". Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa semantic merupakan ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa. Sejalan dengan itu Verhaar (1989:9) menyatakan bahwa semantic merupakan cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Dalam bidang linguistic apabila berbicara masalah makna suatu kalimat, maka hal ini berkaitan dengan semantic yang bisa berarti 'teori makna' atau 'teori arti'.

Makna Leksikal dan Gramatikal

Chaer (1994:289) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan makna leksikal ialah makna yang ada pada leksem atau kata tanpa konteks apapun. Makna leksikal dimiliki oleh hamper seluruh jenis kata, yaitu verba, nomina, ajektiva, dan adverbial. Makna gramatikal ialah makna yang ada apabila terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Makna Kata dengan Acuan dan Batasan

Dalam sub-bab berikut ini kita akan melihat perbedaan antara cara melihat makna dari kata-kata dan ekspresi-ekspresi yang lain. Berbicara soal makna kata dengan acuan (reference), berarti berkaitan dengan hubungan-hubungan antara bahasa dan dunia, sedangkan berbicara soal makna kata dengan batasan (sense) berarti berkaitan dengan hubungan-hubungan dalam suatu bahasa. HUurford (1983:26) menyatakan bahwa: "*Reference is a relationship between parts of a language and things outside the language (in the world)*". Dengan kata lain makna kata dengan acuan merupakan suatu hubungan antara bagian-bagian dari suatu bahasa dan benda-benda diluar bahasa tersebut (di dunia).

Kata *language* diatas merupakan makna ekspresi dalam bahasa Inggris yang juga menunjukkan makna sesuatu yang digunakan untuk berkomunikasi (di dunia). Makna kata dengan batasan merupakan hubungan makna antara suatu ekspresi dengan ekspresi lain dalam bahasa. Seperti kata *almost* dan *nearly* yang bermakna 'hampir', salah satunya dapat digunakan pada kalimat yang sama karena menunjukkan makna yang sama.

Swan (1983:196) menggambarkan pelesapan atau ellipsis yaitu: "We often leave out words when the meaning can be understood without them...leaving out words in this way is called 'ellipsis'".

Menurut keterangan diatas pelesapan merupakan suatu penghilangan kata-kata yang maknanya dapat dimengerti tanpa kata-kata tersebut. sejalan dengan pendapat Swan, Halliday menyatakan pelesapan

sebagai suatu penghilangan dengan unsure kosong. Halliday (1993:142) memberikan batasan mengenai pelesapan sebagai berikut:

The starting point of the discussion of ellipsis can be the familiar notion that it is 'something left unsaid'. There is no implication here that what is unsaid is not understood; on the contrary, 'unsaid' implies 'but understood nevertheless', and another way of referring to ellipsis is in fact as something understood, where understood is used in special sense of 'going without saying'.

Maksud Halliday diatas menerangkan bahwa pelesapan merupakan sesuatu yang dihilangkan atau tidak dikatakan, namun tidaklah berarti bahwa sesuatu yang dihilangkan atau tidak dikatakan tersebut menyebabkan kalimat sukar dipahami. Akan tetapi justru sebaliknya, apa yang tidak diucapkan itu dapat langsung dipahami.

Dengan kata lain pelesapan adalah sesuatu yang dapat dipahami yang mana pemahaman tersebut didapat dengan cara tidak dikatakan.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan pelesapan dimaksudkan untuk menghindari pengulangan, dan apa yang dihilangkan itu dapat langsung dimengerti karena penghilangan unsure tersebut dapat dimunculkan kembali dalam kalimat atau teks tersebut sehingga kalimat atau teks tersebut tetap utuh.

Menurut Halliday (1993:296), berdasarkan bagian yang dihilangkannya, pelesapan terbagi atas tiga golongan besar. Pembagian ini didasarkan pada keutuhan dalam tataran leksiko gramatikalnya, yaitu lebih membentuk hubungan diantara kata dari pada membentuk hubungan di dalam makna.

Pelesapan Nomina (Noun)

Pelesapan nomina ialah pelesapan yang terjadi pada kelompok nomina (kata benda). Adapun tipe pelesapan nominanya sendiri ditentukan oleh elemen yang menggantikan kata kunci yang pada awalnya berfungsi sebagai keterangan. Karena kata yang diterangkannya hilang, kata keterangan tersebut menjadi kata kunci. Elemen yang sering kali menggantikan kata kunci antara lain *deictic, numerative, dan epithet*.

a. Deiktik

Deiktik (deictic) menurut Chaer (1994:291) ialah kata-kata yang acuannya tidak menetap pada satu muajud (bentuk). Fungsi deiktik disini seringkali diisi oleh *possessive* dan *determiner* sebagaimana pada contoh dibawah ini:

(1) *Our house is quite different from his.*
Rumah kami sungguh berbeda dengan rumahnya.

Pada kata *his (pos pro)* yang merupakan bentuk posesif sudah tercakup makna kata yang diterangkan yaitu *house*. Asal kalimat diatas ialah *Our house is quite different from his (house)*. Penghilangan kata *house* dilakukan

untuk menghindari pengulangan dan kata *his* menjadi kata kunci setelah kata yang diterangkannya dihapuskan. Sehingga makna kata dari kalimat tersebut sudah terpenuhi hanya dengan kata *his* (*pos pro*).

b. *Numeral*

Fungsi *numerative* diisi oleh numeral baik *cardinal*, *ordinal*, maupun *quantifier*, seperti pada contoh berikut ini.

(2) *Four cats followed him, and another four waited in the cage.*

Empat kucing mengikutinya, dan empat kucing lain menunggu di kandang.

Kata *four* 'empat' adalah numeral yang menerangkan *cats* 'kucing'. Dengan kata lain makna kata yang dihapuskan yaitu *cats* tercakup dalam makna kata *four*. Sehingga kata *cats* dihapuskan, makna kata *four* yang asalnya keterangan, berubah menjadi kata kunci. Pelesapan tersebut tidak mengubah makna teks, karena makna kata yang dihapuskan sudah tercakup dalam kata yang tidak dihapuskan.

c. *Epithet*

Fungsi *epithet* diisi oleh ajektiva tingkat perbandingan (*positif*, *komperatif*, dan *superlative*) seperti pada contoh dibawah ini:

(3) *Apples are the cheapest in the autumn.*

Buah apel adalah buah yang termurah dimusim gugur.

Kata *the cheapest* 'termurah' merupakan bentuk *superlative* yang menyatakan perbandingan. Pada kalimat diatas, yang diandingkan adalah kata *apples* 'apel' dengan buah-buahan lainnya sehingga pada kata *the cheapest* terkandung makna *fruit* (buah-buahan). Kata *cheapest* pada awalnya merupakan keterangan sedangkan *fruit* merupakan kata kunci. Makna kalimat tersebut sudah terpenuhi walaupun terdapat kata yang dihapuskan. Asalnya kalimat tersebut berbentuk: *Apples are the cheapest (fruit) in the autumn.*

III. PEMBAHASAN

Penelitian yang akan dianalisis meliputi petikan-petikan dalam satu kalimat yang mengandung pelesapan yang diambil dari novel *The Scarlet Letter* karya Nathaniel Hawthorne. Data yang dianalisis meliputi petikan-petikan kalimat yang mengandung pelesapan dari novel tersebut. Untuk mempermudah penganalisisan, karya tersebut disingkat menjadi 'TSL' (*The Scarlet Letter*).

Data-data yang telah diklarifikasikan tersebut akan ditinjau dari sudut semantic. Pada analisis sintaksis dimaksudkan untuk mengetahui peranan kata yang dihapuskan dalam kalimat. Karena biasanya apabila terjadi pelesapan dalam kalimat, hal ini selalu dihubungkan dengan makna. Walaupun

makna tidak berubah dan yang berubah adalah secara strukturnya.

Pelesapan Nomina

Deiktik

Pelesapan nomina merupakan pelesapan yang terdapat pada kelompok nomina. Pelesapan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu deiktik (*deictic*), numeral (*numerative*), dan epitet (*epithet*). Fungsi deiktik diisi oleh posesif dan determiner. Pelesapan dalam bentuk posesif ialah pelesapan yang terdapat pada kata-kata yang berbentuk posesif seperti data berikut ini:

Data 1:

"It is too deeply branded. Ye[You] cannot take it off. And would that I might endure his agony, as well as mine." (TSL, 74)

Pada kata *mine* (*pos pro*) tercakup makna frasa *my agony*, karena kata *agony* dihapuskan sehingga kata *my* berubah menjadi kata kunci dari makna frasa diatas dan berubah bentuk menjadi posesif ajektifa yaitu *mine*. Pelesapan tersebut dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kata yang maknanya telah terwakili oleh kata kunci tersebut. Kata yang dihapuskan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 2:

"I will keep thy secret, as I have his" said Hester. (TSL, 81)

Makna dari frasa *his secret* 'rahasiannya' terwakili oleh kata *his* (*pos adj*). Makna kata *secret* yang tercakup pada kata *his* terjadi karena kata tersebut dihapuskan, tetapi ini tidak mengubah makna teks. Pelesapan tersebut mempunyai konteks *anaphoric*, karena kata yang dihapuskan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya. Penghilangan kata *secret* dimaksudkan untuk menghindari pengulangan dan makna kalimat diatas sudah terpenuhi tanpa mengulang kata tersebut.

Data 3:

The child is yours. (TSL, 76)

Secara semantis makna dari frasa *your child* 'anakmu' terwakili maknanya oleh kata *yours* (*pos pro*). Pelesapan pada kata *child* tidak mengubah makna teks, makna kata *child* yang tercakup pada kata *yours* terjadi karena kata tersebut dihapuskan. Pelesapan tersebut mempunyai konteks *anaphoric*, karena kata yang dihapuskan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya. Penghilangan kata *child* dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata dan makna kalimat diatas sudah terpenuhi tanpa mengulang kata tersebut.

Pelesapan fungsi deiktik yang lainnya yaitu determiner, ialah pelesapan kata kunci yang digantikan oleh bentuk determiner yang menggantikannya menjadi kata kunci. Hal ini sebagaimana data berikut:

Data 4:

A throng of bearded men, in sad-colored garments and gray, steeple-crowned hats, intermixed with women, some wearing hoods, and others bareheaded, was assembled in front of a wooden edifice, the door of which was heavily timbered with oak and studded with iron spikes. (TSL,55)

Secara semantic kata *some* yang secara leksikal berarti 'beberapa', didalamnya sudah mencakup makna kata dari *women* 'para wanita'. Pelesapan tersebut mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya, dan kedua pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Data 5:

"Thou thyself wilt see it, one time or another." (TSL, 227)

Semantic makna kata yang dilesapkan pada korpus di atas diwakili oleh kata keterangannya yaitu *another* (det), karena hanya dengan mencantumkan kata keterangan tersebut, kata yang dilesapkan maknanya sudah terpenuhi dengan demikian tidak mengubah makna teks. Pelesapan di atas mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya, dan kedua pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Data 6:

I felt no love you, nor feigned any. (TSL, 79)

Secara semantic makna kata yang dilesapkan pada data di atas diwakili oleh kata keterangannya yaitu *any* (det), karena hanya dengan mencantumkan kata keterangan tersebut, kata yang dilesapkan maknanya sudah terpenuhi dengan demikian tidak mengubah makna teks. Pelesapan di atas mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya, dan kedua pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Data 7:

As the reverend Mr. Wilson passed beside the scaffold, closely muffling his Geneva cloak about him with one arm and holding the lantern before his breast with the other, minister could hardly restrain himself from speaking. (TSL, 146)

Secara semantic makna kata *arm* 'lengan' sudah terwakili oleh frasa *the other* 'yang lain' dengan kata lain makna dalam frasa tersebut sudah tercakup makna kata yang dilesapkan. Pelesapan tersebut mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya. Pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Numeral

Fungsi numeral diisi oleh numeral baik *cardinal*, *ordinal* maupun *quantifier*, seperti data berikut ini;

Data 8:

Certain it is that, some fifteen or twenty years after the settlement of the town, the wooden jail was already marked with weather-stains and other indication of age which gave a yet darker aspect to its beetle-browed and gloomy front. (TSL, 55)

Secara semantic makna kata *years* 'tahun' tercakup pada kata *fifteen* (car num), atau kata tersebut didalamnya mewakili makna kata *years*. Pelesapan di atas dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, karena hanya dengan kata yang keterangan saja sudah terwakili kata yang diterangkan. Pelesapan tersebut mempunyai konteks kataforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang disebut sesudahnya dan pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Data 9:

And now-because, beyond my deserts, I was happy enough to find a listener or two on the former occasion-I again seize public by the buttock, and talk of my three years' experience in a Custom House. (TSL, 15)

Secara semantic makna kata yang dilesapkan yaitu *listener* 'pendengar' terwakili oleh kata *two* 'dua', dengan kata lain dalam kata *two* terdapat pula makna kata *listener*. Pelesapan di atas mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya dan pelesapan tersebut dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu.

Data 10:

It was near that old and sunken grave, yet with a space between, as if the dusk of the two sleepers had no right to mingle. Yet one tombstone served for both. (TSL, 245)

Secara semantic pada data di atas makna kata yang dilesapkan yaitu *sleepers* 'jiwa yang terlelap' tercakup dalam kata keterangannya yaitu *both* (qua). Kata *sleepers* dilesapkan karena cukup

dengan mencantumkan keterangannya saja makna teks sudah terpenuhi. Pelesapan tersebut mempunyai konteks kataforis, karena kata yang dilesapkan menuju kepada kata yang disebut sesudahnya. Pelesapan di atas dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, karena hanya dengan kata yang keterangan saja sudah mewakili kata yang diterangkan.

Data 11:

"No, my little Pearl!" said her mother. "Thou must gather thine own sunshine. I have none to give thee!". (TSL, 104)

Secara semantic pada data di atas makna kata yang dilesapkan yaitu *sunshine* 'sinar matahari' terwakili dengan kata keterangannya yaitu *none* (qua). Kata *sunshine* dilesapkan karena cukup dengan mencantumkan keterangannya saja makna teks sudah terpenuhi. Pelesapan tersebut mempunyai konteks kataforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang disebut sesudahnya. Pelesapan di atas dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kata yang tidak perlu, karena dengan kata yang keterangan saja sudah mewakili kata yang diterangkan.

Epitet

Fungsi *epithet* diisi oleh ajektiva yang meliputi: positif, komparatif, dan superlative seperti dalam data berikut ini;

Data 12:

She had dark and abundant hair, so glossy that it threw off the sunshine with a gleam, and a face which, besides being beautiful from regularity of feature and richness of complexion, had the impressiveness belonging to a marked blow and deep black eyes. (TSL, 60)

Secara semantic makna kata *hair*'rambut' sudah tercakup dalam frasa *so glossy* 'begitu berkilau'. Pelesapan di atas dimaksudkan untuk mengefisienkan kata supaya tidak terjadi pengulangan kata yang tidak perlu dan mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kata yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 13:

Never was there a more beautiful example of how the majesty of age and wisdom may comfort with the obeisance and respect enjoined upon it, as from a lower social rank and inferior order of endowment, towards a higher. (TSL, 205)

Secara semantic pelesapan di atas tidak merubah makna teks, walaupun frasa social rank 'derajata sosial' dihilangkan, karena frasa yang dilesapkan tersebut terwakili oleh kata *higher* 'lebih tinggi'. Walaupun frasa social rank dilesapkan makna

teks di atas tidak terpengaruh dan frasa tersebut masih mempunyai makna gramatikal seperti di atas. Pelesapan di atas dimaksudkan untuk mengefisienkan kata supaya tidak terjadi pengulangan kata yang tidak perlu. Dan pelesapan tersebut mempunyai konteks anaforis, karena kata yang dilesapkan menunjukkan kepada kata yang telah disebutkan sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Setelah penganalisisan pelesapan nomina secara semantis dari data yang telah diambil dari novel karya Nathaniel Hawthorne yang berjudul *The Scarlet Letter*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya perubahan bentuk kata pada pelesapan nomina yang berkategori posesif ajektifa menjadi posesif pronominal.
2. adanya kesamaan antara pelesapan nominal dalam fungsi numeratif dan fungsi determiner, yang mana dalam fungsi numeratif dan fungsi determiner terdapat quantifier seperti: all, a lot, both, few, little, many, much, some, any, none. Kesamaan tersebut terjadi karena quantifier merupakan bagian dari determiner.
3. Seringkali konteks pada kata, frasa, atau klausa yang dilesapkan pada kata, frasa, atau klausa yang telah disebut sebelumnya atau konteks anafori.
4. Proses pelesapan dalam suatu kalimat sering terjadi pada kalimat-kalimat dalam percakapan.
5. Dalam suatu percakapan, pelesapan pada kata, frasa atau klausa biasanya mempunyai acuan yang tidak jauh dari arah percakapan tersebut.

Pelesapan dalam suatu kalimat terjadi apabila kata yang dilesapkan sudah dipahami atau makna dari kata tersebut sudah dimengerti. Karena itu dalam proses pelesapan suatu elemen dalam kalimat perlu dilihat apakah pelesapan tersebut mengubah makna dari kalimat tersebut atau tidak, sehingga makna dari elemen yang dilesapkan dapat terpenuhi tanpa mengubah makna.

Dalam membaca kalimat dalam suatu teks yang terdapat pelesapan, kadang kala terdapat kesulitan dalam menentukan acuan kata, frasa, atau klausa yang dilesapkan. Karena acuan dari elemen yang dilesapkan tersebut bisa dari dalam atau luar teks, maka hendaknya pembaca mengetahui terhadap topic seputar teks tersebut. sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan makna terhadap elemen yang dilesapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, Drs, 1987, *Linguistik Suatu Pengantar*, Angkasa, Bandung
- Burton-Roberts, Noel, 1997, *Analysing Sentences*, Longman, London
- Chaer, Abdul, Drs., 1994, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta, Jakarta
- Chalker, 1984, *Current English Grammar*, Oxford, London

- Gleason, H.A.Jr., 1985, *Linguistics and English Grammar*, Holt, Rinehart and Winston, Inc, New York
- Hall, Eugene J., 1993, *Grammar for Use*, Jakarta, Binarupa Aksara
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan, 1993, *Cohesion in English*, New York, Longman
- Hurford, James R. & Heasley, Brendan, 1985, *Semantics: A Course book*, Cambridge University Press
- Lyons, John., 1995, *Introduction to Theoretical Linguistics*, New York
- Swan, Michael, 1983, *Practical English Usage*, oxford, ELBS
- Verhaar, J.W.M., 1977, *Pengantar Linguistik*, Gajah Mada Press, Yogyakarta